BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di Indonesia, oleh karena itu Indonesia sudah seharusnya menjadi contoh keuangan syariah dunia. Persaingan bisnis yang terdapat di Indonesia pada masa sekarang ini telah berkembang semakin pesat, dalam kondisi seperti ini perbankan syariah harus mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perbankan yang ada didalam negeri ataupun luar negeri.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidup bank, karena kelangsungan hidup bank sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarkat.[1] Maka dengan berkembangnya zaman masyarakat sudah

[1] iIsmail, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana,2010), h.11

bisa menilai dengan melihat bank syariah mana yang memiliki prospek yang lebih baik yaitu melalui kinerja keuangannya, jika dilihat dari perkembangan dari tahun ketahun perbankan syariah baik dari segi aset, dana pihak ketiga, pembiayaan maupun jaringan kantor terus bertambah.

Masyarakat sebagai salah satu pihak yang berperan dalam lembaga keuangan memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan suatu lembaga tersebut. Baik atau buruknya suatu kinerja keuangan khususnya perbankan merupakan cerminan kemampuan dalam mengelola sumber dayanya.

Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong industri "kepercayaan" dan mempunyai rasio keuangan yang banyak digunakan oleh calon investor, sebenarnya analisis ini di dasarkan pada hubungan antarpos dalam laporan keuangan perusahaa yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.[2]

---

[2] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013I, h.340

Tabel 1.1

Daftar Bank Umum Syariah Milik Negara

No	Nama Bank Umum Syariah Milik Negara
1.	Bank BNI Syariah
2.	Bank BRI Syariah
3.	Bank Syariah Mandiri

Sumber:https://id.wikipedia.org/wiki.Daftar_bank di_indonesia

Tabel. 1.2

Daftar Bank Umum Milik Swasta Syariah

NO	Nama Bank Umum Milik Swasta Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Panin Dubai Syariah

8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional
11.	Bank Net Indonesia Syariah

Sumber: www.ojk.go.id (Statistik Perbankan)

Pada tebel diatas, memperlihatkan jumlah total bank umum milik Negara sebesar 3 bank dan dan bank umum milik swasta syariah 11 bank. Perkembangan bank di Indonesia juga diikuti dengan perkembangan asetnya, maka akan semakin kecil kemungkinan bank tersebut bermaslah.

Tabel 1.3

Daftar Peringkat Bank Terbesar diIndonesia

No	**NAMA BANK**	**Jumlah Aset (Jutaan Rupiah)**
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	Rp. 98,341,116
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	Rp. 57,227,276
3.	PT. BNI Syariah	Rp. 38,822,442
4.	PT. BRI Syariah	Rp. 37,915,084

5.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	Rp. 12,039,273
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Rp. 8,771,058
7.	PT. Bank BCA Syariah	Rp. 7,064,008
8.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Rp. 6,741, 449
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	Rp. 6,328,449
10.	Bank Victoria Syariah	Rp. 2,126,091
11.	Bank Net Indonesia Syariah	Rp. 666.912
	Total Aset	**Rp. 276,016,158**

Sumber: www.ojk.go.id (Statistik Perbankan)

Dari table 1.3 terlihat bahwa total Asset 10 perbankan teratas sebesar Rp. 243,470,124. Dimana bank umum syariah milik negara menduduki peringkat teratas dengan jumlah aset terbesar Rp.98,341,116, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan, bank umum milik swasta syariah menduduki peringkat kedua dengan jumlah aset sebesar Rp. 57,227,276 yaitu Bank Muamalat Indonesia.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan sebenarnya. Sementara itu dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja masa depan.[3] Laporan keuangan akan menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. Interprestasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang

[3] Brigham, F.Euguene & Houston, Joel F., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Edisi Kesebelas Buku Satu, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.133

bersangkutan.[4] Yang dilakukan di maksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.[5] Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu, penganalisis dapat mengetahui kelemahan perusahaannya dan hasil-hasil yang dianggap cukup baik hasil analisis historis sangat penting artinya bagi kebijakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.[6]

Jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan milik negara ataupun swasta, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahaan pada perusahaan tersebut. analisis keuangan melibatkan: (1) perbandingan dalam industri yang sama, dan (2) mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini. studi ini akan membantu manjemen dalam mengidentifikasi kelemahaan dan mengambil langkah-

---

[4] Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah,* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), h.121

[5] Hendra S, Raharja Putra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 201), h, 195

[6] Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian* (Bandung: Cv.Pustaka Setia, 2017), h,121

langkah perbaikan. Disini, kita akan berfokus bagaimana manajer keuangan dan investor mengevaluasi posisi keuangan.[7]

Dalam perusahan Negara ataupun Swasta kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[8] Penilaian kinerja setiap perusahan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secra keseluruhan[9].

Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilakn

---

[7] Brigham, F. Eugene & Houston, Joel, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas Buku Saty, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.133

[8] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017) , h. 2

[9] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 4

keuntungan adalah *Return On Asset.* Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuangan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam menggunakan aset.[10]Analisis rasio keuangan yang sangat sering digunakan baik oleh masyarakat maupun perusahan adalah rasio earning. Dalam penelitian ini ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan (laba) dengan menganalisis rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Hasibuan (2001: 100), ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak *earning before tax/*EBT selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Menurut Siamat (1993: 50), Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran

[10] Ahmad Faisol, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk". Jurnal Bisnis dan Manajemen , Vol. 3 No 2 (Januari, 2007) ISSN 141-9366 Bandar Lampung

kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahakan arus sumber-sumber modal bank.[11]

Menurut penelitian Suryono (2005) secara teoritis rasio CAR menggambarkan modal bank semakin besar CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba oleh karena itu bank milik Negara mempunyai peluang untuk bisa mendapatkan rasio ROA yang meningkatkan keuntungan bisa dicapai oleh bank , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio CAR menunjukan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang baik, sehingga rasio ROA berpengaruh positif terhadap laba dan meningkatkan rasio ROA.[12]

Dari table 1.3 terlihat bahwa total Asset 10 perbankan teratas sebesar Rp. 243,470,124. Dimana Bank

---

[11] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 346

[12] Johar, Manikam, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012, Semarang, 2013

Umum Syariah Milik Negara menduduki peringkat teratas dengan jumlah aset terbesar Rp.98,341,116, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan, Bank Umum Milik Swasta Syariah menduduki peringkat kedua dengan jumlah aset sebesar Rp. 57,227,276 yaitu Bank Muamalat Indonesia.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perbankan di Indonesia, kinerja keuangan perbankan patut diberi perhatian lebih. Berikut ini di cantumkan kinerja perbankan pada bank umum syariah milik negara dan bank umum syariah swasta periode 2016-2019.

Tabel 1.4

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Swasta Syariah Periode 2016-2019

Rasio	**CAR**				**ROA**			
Bank Umum Syariah Milik Negara	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
BSM	14,01	15,89	16,26	16,15	0,59	0,59	0,88	1,69

BRI Syariah	20,63	20,29	29,72	25,26	0,95	0,51	0,43	0,31
BNI Syariah	14,92	20,14	19,31	18,88	1,44	1,31	1,42	1,82
Bank Umum Milik Swasta Syariah								
Bank Muamalat Indonesia	12,74	13,62	12,34	12,42	0,22	0,11	0,08	0,05
BTPN Syariah	23,80	28,91	23,69	23,51	8,98	11,19	1,84	2,25
Bank Panin Dubai Syariah	18,17	11,51	23,15	14,46	0,37	10,77	0,26	0,25

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang efesien dan efektif. Karena kelangsungan hidup bank sangat ditentukan oleh kepercayaan investor. Dengan berkembangnya zaman masyarakat sudah bisa menilai dengan melihat bank syariah mana yang memiliki prospek yang lebih baik yaitu melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank memiliki peranan yang sangat penting karena dapat menarik investor untuk menanamkan dananya pada bank

tersebut. cara untuk melihat kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangannya.

Dari tabel diatas, kinerja bank umum syariah milik Negara dan bank umum milik swasta syariah diukur menggunakan rasio CAR dan ROA. Rasio CAR mewakili posisi kecakupan modal perbankan, rasio ROA mewakili posisi profit atau laba pada perbankan tersebut.

Masing-masing rasio tersebut mengalami fluktuasi dari satu periode ke periode selanjutnya, untuk rasio CAR pada bank umum syariah milik Negara nilai tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 29,72% untuk rasio CAR pada bank umum milik swasta syariah nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 23,80%.

Dapat kita lihat perbandingan kinerja keuangan bank syriah mandiri, bank bni syariah, dan bri syariah yang merupakan bank umum syariah milik Negara dapat dilihat pada rasio permodalan (CAR) pada periode 2016-2019, bank umum syariah milik Negara lebih unggul dibandingkan bank umum milik swasta syariah, oleh

karena itu bank umum milik swasta syariah harus dapat meningkatkan kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya risiko kerugian.

Sedangkan rasio rentabilitas (ROA) bank umum milik swasta syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank umum milik syariah Negara, oleh karena itu bank umum syariah milik Negara harus dapat bekerjasama khusunya bagi pemerintah untuk mengingkatkan laba, mengelola modal, dan meningkatkan efesiensi pada pendapatan operasional.

Selain itu, pengukuran berdasarkan rasio, keuangan ini sangatlah bergantung metode perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkatkan dan bahkan menurun. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan setiap acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja

perusahaan selama 12 tahun kemudian diprediksi selama 10 s/d 12 tahun kedepan sama seperti 12 tahun yang lalu.[13] Rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ROA digunakan dalam penelitian ini karena Rasio *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dijadikan indikator faktor permodalan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi rasio CAR akan meningkatkan profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **"Analisis *Capital***

[13] Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.181

***Adequacy Ratio dan Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 (Studi Komparasi Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Syariah).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang efesien dan efektif. Karena kelangsungan hidup bank sangat ditentukan oleh kepercayaan investor. Dengan berkembangnya zaman masyarakat sudah bisa menilai dengan melihat bank syariah mana yang memiliki prospek yang lebih baik yaitu melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank memiliki peranan yang sangat penting karena dapat menarik investor untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. cara untuk melihat kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangannya.

2. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ROA digunakan dalam penelitian ini karena Rasio *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dijadikan indikator faktor permodalan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi rasio CAR akan meningkatkan profitabilitas suatu bank.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah untuk menghindari masalah yang menjadi objek agar tidak menyimpang:

1. Penelitian ini menggungankan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan periode 2016-2019 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Penelitian ini dibatasi oleh rasio kinerja keuangan Bank Umum Syariah milik Negara dan Bank Umum Swasta Syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. Penelitian ini dibatasi oleh Bank Umum Syariah Anak Usaha Milik BUMN seperti, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah
4. Penelitian ini dibatasi oleh Bank Umum Syariah Swasta Syariah seperti Bank Muamalat Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Panin Dubai Syariah.

D. Perumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan rasio keuangan CAR bank umum syariah milik Negara dan bank umum milik swasta syariah periode 2016-2019 ?
2. Bagaimana perbedaan rasio keuangan ROA Bank umum syariah milik Negara dan Bank umum Swasta syariah periode 2016-2019?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat tujuan penelitian secara umum yang ingin dicapai, yakni:

a. Untuk mengetahui perbedaan rasio keuangan CAR bank umum syariah milik Negara dan bank umum syariah milik swasta periode 2016-2019.
b. Untuk mengerahui perbedaan rasio keuangan ROA bank umum syariah milik Negara dan bank umum milik swasta syariah periode 2016-2019.

1. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang perbankan syariah khususnya dalam menganalisis laporan keuangan sebagai dasar penelitian kinerja pada perbankan

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kinerja perusahaan perbankan yang dapat digunakan masyarakat atau calon nasabah sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengambil keputusan dalam menginvestasikan hartanya.

c. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan dalam peningkatan kualitas kinerja keuangan perbankan syariah

d. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah pengetahuan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan Bank Syariah serta sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran

Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional menunjukan perkembangan dalam jumlah kelembagaan perbankan syariah di Indonesia. Seiring dengan berlakunya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan syariah, maka persaingan yang terjadi dalam perbankan syariah di Indonesia menjadi semakin ketat. Dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, terdapat beberapa bentuk kelembagaan, yaitu bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Di antara ketiga bentuk

kelembagaan keuangan bank syariah tersebut, bank umum syariah memiliki jumlah kantor yang paling besar.[14]

Penelitian ini ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menganalisis rasio *Return On Asset* (ROA) melihat kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas dengan menggunakan assetnya atau berdasarkan aktiva yang dimilki [15] dan *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.[16]

Menurut Tandelilin (2000: 240), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang

---

[14] Mukhlis, Imam, *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori dan Aplikasi/Imam Mukhlis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h,150.

[15] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h,346

[16] Irhami Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), h,181

dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.[17] menurut Husnan (1998: 340), semakin besar ROA menunjukan kinerja perusahaan semakin baik. Investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya, keadaan ini akan diresponsif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan dapat menaikan harga saham sehingga akan berdampak pada *return* meningkat pula.[18]

pada tabel 1.4 dapat dilihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah mandiri bank bni syariah, dan bri syariah yang merupakan bank umum syariah milik Negara dapat dilihat pada rasio ROA pada periode 2016-2019 bank umum swasta syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank umum syariah milik Negara , oleh karena itu bank umum syariah milik Negara harus dapat bekerjasama khususnya bagi permerintah untuk

[17] Tandelin, Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001)

[18] Husnan, Suad, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, Buku 1, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001)

meningkatkan laba, mengelola modal dan meningkatkan efensiasi pada pendapatan operasional.

Menurut Rivai dan Arifin (2010: 851), rasio CAR adalah rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai seberapa jauh aktiva bank mengandung risiko ikut dibiayai dari modal bank, bank harus menjaga kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau pendek (mengcaver dan apihak ketiga jika terjadi likuiditas), hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian pembiayaan.[19]

Dapat dilihat pada tabel 1.4 perbandingan kinerja keuangan bank syariah mandiri, bank bni syariah dan bri syariah yang merupakan bank umum syariah milik Negara dapat dilihat pada rasio permodalan CAR pada periode 2016-2019, bank umum syariah milik Negara lebih

[19] Dedy, Mainata, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam E-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412 Samarinda Vol. 3, No. 1, Desember 2017. H.22

unggul dibandingkan dengan bank umum milik swasta syariah, oleh karena itu bank umum milik swasta syariah harus dapat meningkatkan kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya risiko kerugian.

Menurut penelitian Suryono (2005) secara teoritis rasio CAR menggambarkan modal bank semakin besar CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba oleh karena itu bank milik Negara mempunyai peluang untuk bisa mendapatkan rasio ROA yang meningkatkan keuntungan bisa dicapai oleh bank , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio CAR menunjukan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang baik, sehingga rasio ROA berpengaruh positif terhadap laba dan meningkatkan rasio ROA.[20]

[20] Johar, Manikam, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO Terhadap

Gambar 1.1

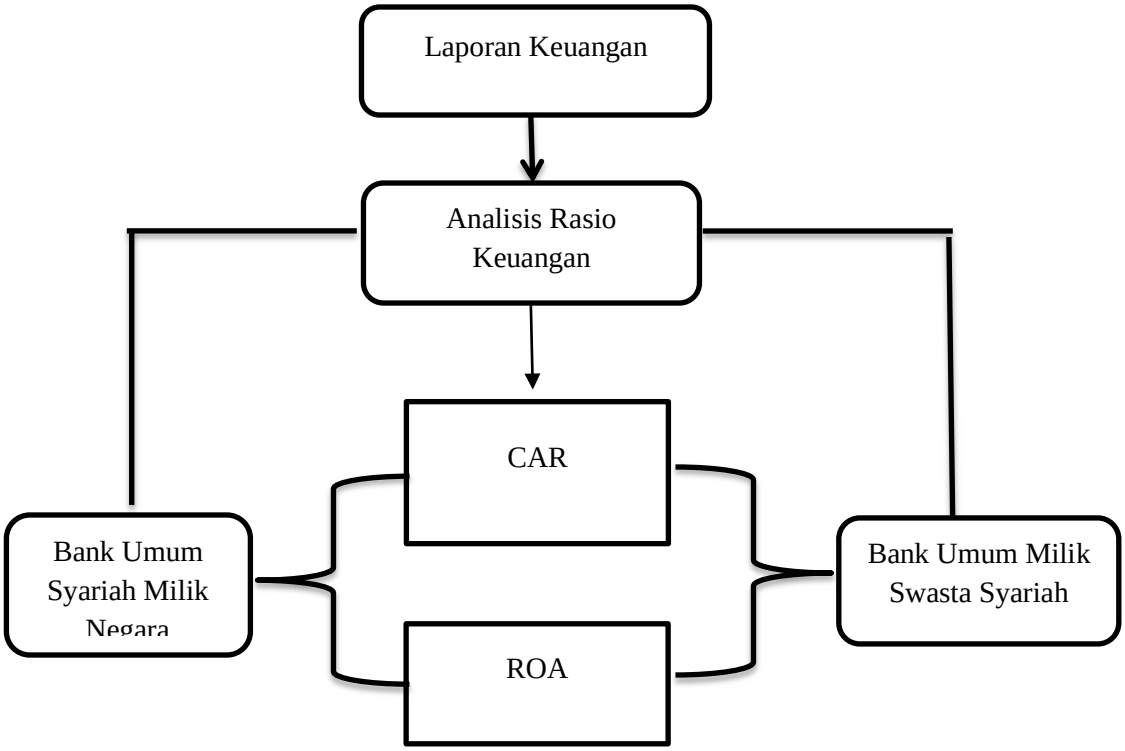

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, Hipotesis adalah kebenaran yang diragukan. Hipotesis termasuk salah satu proposisi disamping proposisi-proposisi lainnya. Oleh karena itu hipotesis merupakan hasil pemikiran rasional

---

Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012, Semarang, 2013

yang dilandasi oleh teori, dalil hukum, dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya. Hipotesis dapat juga berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu diantara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.[21]

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan telah di uji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan rasio *Capytal Adequancy Ratio* Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Syariah Syariah Periode 2016-2019

   H1 : Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio *Capytal Adequancy Ratio* Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Syariah Periode 2016-2019

[21] Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba, 2014), h,44

2. H0 : Tidak Terdapat perbedaan signifikan rasio *Return On Asset* Bank Umum Syariah milik Negara dan Bank Umum Swasta Syariah Periode 2016-2019
3. H1 : Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Syariah Periode 2016-2019